

RAHASIA MENGUASAI TEKNIK SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR):

10 Langkah Praktis Menyusun Riset SLR
Chapter 1-3 Edition.

Written by:

Ani Wahyu Rachmawati



Kata Pengantar

Di era informasi yang serba cepat ini, kita dibanjiri dengan lautan data dan informasi. Hal ini memang membuka peluang untuk mempelajari berbagai hal dengan mudah, namun di sisi lain juga dapat menghadirkan kebingungan dan kesulitan dalam memilah informasi yang akurat dan terpercaya.

Dalam konteks penelitian, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para peneliti untuk menemukan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian mereka. Di sinilah peran penting Systematic Literature Review (SLR).

SLR merupakan metode penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Berbeda dengan review literatur tradisional, SLR mengikuti protokol yang jelas dan transparan, memungkinkan replikasi dan validasi hasil yang diperoleh.

Buku ini hadir dengan tujuan untuk memberikan panduan komprehensif bagi para peneliti dan akademisi dalam memahami dan menerapkan metode SLR. Di dalamnya, Anda akan menemukan penjelasan terperinci tentang:

Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para peneliti dan akademisi dalam melakukan penelitian yang berkualitas dan berbasis bukti.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini di masa depan.

Semoga buku ini bermanfaat dan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan.

Ani Wahyu Rachmawati

Research Synergy Foundation
International Women University Bandung
2024

Pendahuluan

Apa itu Systematic Literature Review (SLR)?

Systematic Literature Review (SLR) adalah metode yang **sistematis dan terstruktur** untuk **mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis** penelitian yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Berbeda dengan review literatur tradisional, SLR mengikuti protokol yang jelas dan transparan, memungkinkan replikasi dan validasi hasil yang diperoleh.

Elemen Utama dari Systematic Literature Review (SLR):

- Protokol yang Terdefinisi: Setiap langkah dalam Systematic Literature Review (SLR) direncanakan dan didokumentasikan sebelumnya.
- Kriteria Inklusi dan Eksklusi: Studi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan relevansi dan kualitas.
- Pencarian Literatur yang Menyeluruh: Melibatkan pencarian sistematis di berbagai database untuk menemukan semua studi yang relevan.
- Evaluasi Kualitas: Studi yang ditemukan dievaluasi untuk memastikan bahwa hanya penelitian berkualitas tinggi yang disertakan.
- Sintesis Hasil: Data dari studi yang dipilih dianalisis dan disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Mengapa Systematic Literature Review (SLR) penting untuk produktivitas publikasi ilmiah?

Melakukan Systematic Literature Review (SLR) memiliki beberapa manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks akademis dan penelitian ilmiah:

1. Mengidentifikasi Celah Penelitian:
SLR membantu peneliti menemukan **celah dalam literatur yang ada**, yang bisa menjadi **dasar untuk penelitian lebih lanjut**. Ini sangat penting bagi mahasiswa S2 dan S3 yang mencari topik disertasi atau tesis yang original dan relevan.
2. Menghemat Waktu dan Sumber Daya:
Dengan mengumpulkan dan menganalisis penelitian yang sudah ada, peneliti dapat **menghemat waktu dan sumber daya** yang seharusnya digunakan untuk melakukan penelitian lapangan atau eksperimen baru.
3. Meningkatkan Kredibilitas:
Artikel yang didasarkan pada Systematic Literature Review (SLR) cenderung **lebih dipercaya** karena didukung oleh analisis yang komprehensif dan metodologi yang transparan.
4. Meningkatkan Peluang Sitasi:

Publikasi berbasis SLR sering kali **lebih banyak dikutip** karena menyediakan tinjauan menyeluruh tentang topik tertentu, menjadikannya referensi yang berharga bagi peneliti lain.

5. Memperkuat Dasar Teoretis:

SLR membantu **membangun dasar teoretis yang kuat** dengan mengintegrasikan hasil dari berbagai studi, sehingga memberikan pandangan yang **lebih holistik** tentang topik penelitian.

Manfaat dan kemudahan melakukan Systematic Literature Review (SLR) dibandingkan penelitian empiris

1. Aksesibilitas dan Praktis:

Melakukan Systematic Literature Review (SLR) tidak memerlukan akses ke subjek penelitian atau pengumpulan data lapangan, yang bisa sulit dan memakan waktu. Sebaliknya, peneliti bisa **bekerja dengan data yang sudah tersedia** di literatur.

2. Fleksibilitas:

Systematic Literature Review (SLR) bisa dilakukan **dari mana saja** dengan akses internet dan database ilmiah, memberikan **fleksibilitas tinggi** kepada peneliti yang memiliki keterbatasan geografis atau sumber daya.

3. Kualitas Data:

Data yang digunakan dalam SLR berasal dari penelitian yang telah melewati proses peer-review, sehingga umumnya memiliki **kualitas yang lebih tinggi** dibandingkan data yang baru dikumpulkan.

4. Kompilasi Bukti yang Lebih Kuat:

SLR mengompilasi bukti dari berbagai studi, memberikan gambaran yang **lebih lengkap dan kuat tentang topik tertentu** dibandingkan hasil dari satu studi empiris.

5. Reduksi Bias:

Metode Systematic Literature Review (SLR) yang sistematis dan transparan membantu **mengurangi bias peneliti** dalam pemilihan dan interpretasi studi.

6. Relevansi dan Aktualitas:

SLR memungkinkan peneliti untuk merangkum dan menyajikan penemuan terbaru dalam suatu bidang, memastikan bahwa pembaca mendapatkan informasi yang **paling up-to-date**.

Bab 1: Memahami Systematic Literature Review (SLR)

Perbedaan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode review lainnya

Selain Systematic Literature Review (SLR), ada beberapa metode review lainnya yang diterima oleh komunitas peneliti secara global. Berikut adalah beberapa di antaranya beserta penjelasan singkat:

1. Narrative Review

Deskripsi: Narrative review, juga dikenal sebagai **traditional review**, adalah metode yang **tidak memiliki struktur yang ketat** seperti Systematic Literature Review (SLR). Review ini mengumpulkan dan men-sintesis literatur yang ada berdasarkan interpretasi dan evaluasi subjektif peneliti.

Karakteristik:

- Tidak ada protokol yang ketat.
- Berfokus pada memberikan gambaran umum tentang topik tertentu.
- Cenderung lebih naratif dan deskriptif.
- Bisa mencakup berbagai jenis literatur tanpa batasan yang ketat.

Kelebihan:

- Fleksibilitas dalam pemilihan dan interpretasi literatur.
- Cocok untuk topik yang luas dan eksploratif.

Kekurangan:

- Kurang sistematis, sehingga rentan terhadap bias.
- Tidak selalu transparan dalam metodologi.

2. Meta-Analysis

Deskripsi:

Meta-analysis adalah metode review yang **menggabungkan data kuantitatif dari berbagai studi yang memenuhi kriteria inklusi tertentu** untuk mendapatkan estimasi efek gabungan. Ini sering digunakan dalam bidang medis dan ilmu sosial.

Karakteristik:

- Menggunakan teknik statistik untuk menggabungkan hasil dari studi independen.
- Memerlukan data kuantitatif yang homogen.
- Berfokus pada mengukur efek ukuran secara akurat.

Kelebihan:

- Memberikan estimasi efek yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih luas.
- Dapat mengidentifikasi pola atau efek yang mungkin tidak terlihat dalam studi individual.

Kekurangan:

- Memerlukan data yang homogen dan studi dengan desain yang serupa.
- Rentan terhadap bias publikasi dan kualitas studi yang digunakan.

3. Scoping Review

Deskripsi: Scoping review adalah metode yang digunakan untuk **memetakan literatur** yang tersedia tentang topik yang luas, **mengidentifikasi gap penelitian**, dan **menentukan cakupan bukti** yang ada.

Karakteristik:

- Bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang ukuran, cakupan, dan karakteristik literatur yang ada.
- Tidak mengevaluasi kualitas studi secara mendalam.
- Fleksibel dan sering digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan SLR atau penelitian lebih lanjut.

Kelebihan:

- Menyediakan peta literatur yang komprehensif.
- Berguna untuk mengidentifikasi gap dalam literatur dan pertanyaan penelitian baru.

Kekurangan:

- Tidak mendalam dalam evaluasi kualitas studi.
- Kurang memberikan sintesis kritis dibandingkan dengan SLR atau meta-analysis.

4. Rapid Review

Deskripsi: Rapid review adalah metode yang **mempercepat** proses review sistematis dengan **menyederhanakan** beberapa langkah, seperti pembatasan pada **jumlah database** yang dicari atau **periode waktu** yang dipertimbangkan.

Karakteristik:

- Dirancang untuk memberikan bukti yang cepat dan relevan untuk pengambil keputusan.
- Menggunakan metode yang disederhanakan dari SLR.

Kelebihan:

- Cepat dan efisien dalam menghasilkan bukti.
- Berguna untuk konteks kebijakan atau kebutuhan mendesak lainnya.

Kekurangan:

- Mungkin kurang komprehensif dan lebih rentan terhadap bias.
- Hasilnya mungkin kurang mendalam dibandingkan dengan SLR penuh.

5. Critical Review

Deskripsi: Critical review bertujuan untuk memberikan **analisis kritis** dan **evaluasi mendalam** terhadap literatur yang ada, mengidentifikasi **kelemahan** dan **kekuatan** studi, serta menyarankan **arah penelitian** di masa depan.

Karakteristik:

- Melibatkan analisis kritis yang mendalam dan evaluasi konsep.
- Berfokus pada interpretasi dan sintesis kritis.

Kelebihan:

- Memberikan wawasan mendalam dan kritis tentang literatur yang ada.
- Mengidentifikasi kelemahan metodologis dan gap teoritis.

Kekurangan:

- Subjektif dan tergantung pada penilaian kritis peneliti.
- Tidak sekomprehensif SLR dalam hal pencarian literatur.

6. Integrative Review

Deskripsi: Integrative review menggabungkan **literatur teoritis** dan **empiris** untuk memberikan **pemahaman menyeluruh** tentang suatu topik atau fenomena. Metode ini memungkinkan untuk menyertakan berbagai jenis studi, termasuk **kuantitatif dan kualitatif**.

Karakteristik:

- Menggabungkan berbagai metodologi penelitian.
- Memberikan gambaran holistik tentang topik penelitian.

Kelebihan:

- Fleksibilitas dalam memasukkan berbagai jenis penelitian.
- Berguna untuk mengembangkan teori dan pemahaman menyeluruh tentang topik.

Kekurangan:

- Kompleks dalam proses integrasi data dari berbagai metodologi.
- Memerlukan keahlian peneliti dalam berbagai metode penelitian.

Bab 2: Kerangka Fundamental Systematic Literature Review (SLR)

Langkah-langkah Umum dalam Systematic Literature Review (SLR)

1. Perencanaan (*Planning*)

- Identifikasi Tujuan: Tentukan tujuan utama dari SLR. Misalnya, mengidentifikasi celah penelitian, mensintesis bukti tentang topik tertentu, atau mengevaluasi efektivitas metode tertentu.
- Formulasi Pertanyaan Penelitian: Gunakan format seperti PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) untuk membuat pertanyaan penelitian yang spesifik dan jelas terutama jika menggunakan riset kesehatan.
- Pengembangan Protokol: Buat protokol SLR yang terperinci, termasuk kriteria inklusi dan eksklusi, strategi pencarian, dan metode analisis. Protokol ini harus didokumentasikan dengan baik untuk memastikan transparansi dan replikasi.

2. Pencarian Literatur (*Literature Search*)

- Pemilihan Database: Identifikasi dan pilih database yang relevan untuk topik penelitian, seperti PubMed, Scopus, Web of Science, dan Google Scholar.
- Pengembangan Strategi Pencarian: Kembangkan strategi pencarian yang komprehensif menggunakan kombinasi kata kunci dan **operator Boolean** untuk memastikan cakupan yang luas.
- Pelaksanaan Pencarian: Lakukan pencarian di database yang dipilih, simpan hasil pencarian, dan ekspor ke software manajemen referensi seperti EndNote atau Mendeley.

3. Seleksi Studi (*Study Selection*)

- Screening Awal: Lakukan screening awal terhadap judul dan abstrak untuk menghapus studi yang jelas-jelas tidak relevan.
- Pemeriksaan Penuh: Tinjau teks penuh dari studi yang lolos screening awal untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- Dokumentasi Proses Seleksi: Gunakan diagram alur **PRISMA** untuk mendokumentasikan proses seleksi studi, termasuk jumlah studi yang dievaluasi dan alasan pengecualian.

4. Ekstraksi Data (*Data Extraction*)

- Pengembangan Formulir Ekstraksi: Buat formulir atau template untuk ekstraksi data yang mencakup semua informasi penting, seperti **detail studi, metodologi, hasil, dan kualitas studi**.
- Pelaksanaan Ekstraksi: Ekstrak data dari studi yang dipilih secara sistematis, pastikan data yang diekstraksi lengkap dan akurat.

5. Evaluasi Kualitas (*Quality Assessment*)

- Penilaian Kualitas Studi: Gunakan alat penilaian kualitas yang sesuai untuk mengevaluasi **validitas** dan **reliabilitas** studi yang termasuk dalam SLR.
- Pengaruh Kualitas terhadap Sintesis: Pertimbangkan kualitas studi dalam sintesis hasil, dengan memberikan bobot lebih pada studi berkualitas tinggi.

6. Sintesis dan Analisis Data (*Data Synthesis and Analysis*)

- Metode Sintesis: Pilih metode sintesis yang sesuai, seperti sintesis naratif untuk data kualitatif atau meta-analisis untuk data kuantitatif.
- Pelaksanaan Sintesis: Gabungkan hasil dari studi yang dipilih untuk memberikan jawaban komprehensif terhadap pertanyaan penelitian.

7. Pelaporan dan Penyebarluasan (*Reporting and Dissemination*)

- Penyusunan Laporan: Tulis laporan SLR yang lengkap dan transparan, sesuai dengan panduan **PRISMA**.
- Publikasi dan Penyebaran: Publikasikan hasil SLR di jurnal ilmiah dan presentasikan di konferensi untuk berbagi temuan dengan komunitas penelitian.

Pentingnya Pendekatan Systematic Literature Review dalam Penelitian

1. Transparansi dan Replikasi:

Peneliti harus memastikan bahwa setiap langkah dalam proses review **terdokumentasi dengan baik**, sehingga prosesnya transparan memungkinkan penelitian lain untuk **mereplikasi studi** (mengulangi proses studi yang sama) tersebut. Ini meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil.

2. Mengurangi Bias:

Bias adalah resiko yang sering muncul saat melakukan penelitian Systematic Literature Review (SLR), oleh karena itu peneliti harus menggunakan **kriteria inklusi dan eksklusi** yang jelas serta **strategi pencarian yang komprehensif** sehingga mengurangi risiko bias seleksi dan bias publikasi dan bisa memberikan hasil yang lebih objektif dan terpercaya.

3. Kompilasi Bukti yang Kuat:

Pada studi systematic literature review (SLR), peneliti bisa mengumpulkan dan memberikan analisis dari berbagai riset sebelumnya sehingga bisa menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan mendalam.

4. Identifikasi Celah Penelitian:

SLR membantu mengidentifikasi area yang kurang diteliti atau memiliki hasil yang tidak konsisten, memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut.

5. Sintesis Pengetahuan yang Efektif:

Dengan menyusun dan menganalisis literatur secara sistematis, SLR memberikan gambaran menyeluruh tentang topik tertentu, membantu peneliti dan praktisi membuat keputusan berdasarkan bukti yang kuat.

6. Efisiensi dan Produktivitas:

Meskipun memerlukan usaha awal yang signifikan, SLR bisa lebih efisien dalam jangka panjang karena mengurangi duplikasi usaha penelitian dan menyediakan peta jalan yang jelas untuk penelitian masa depan.

Bab 3: Perencanaan dan Persiapan Systematic Literature Review (SLR)

Langkah-langkah Awal dalam Perencanaan Systematic Literature Review (SLR) Menggunakan PRISMA

1. Mengembangkan Protokol Penelitian:

- **Dokumen Protokol:** Buat dokumen protokol yang mendetail yang menjelaskan **tujuan, pertanyaan penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi, strategi pencarian, metode seleksi studi, dan rencana analisis data**. Protokol ini harus disusun sebelum melakukan pencarian literatur untuk memastikan transparansi dan mengurangi bias.
- **Registrasi Protokol:** Jika memungkinkan, registrasikan protokol di database publik seperti PROSPERO (International Prospective Register of Systematic

Reviews). Ini membantu meningkatkan transparansi dan memungkinkan peneliti lain melihat rencana penelitian Anda.

2. Membentuk Tim Peneliti:

- Keahlian yang Beragam: Bentuk tim peneliti dengan berbagai keahlian yang relevan, termasuk ahli dalam topik penelitian, ahli metodologi, dan pustakawan atau spesialis informasi untuk membantu dengan strategi pencarian literatur.
- Pembagian Tugas: Bagikan tugas di antara anggota tim, termasuk pencarian literatur, screening studi, ekstraksi data, dan penulisan laporan.

3. Mengidentifikasi dan Memilih Database:

- Relevansi Database: Pilih database yang paling relevan untuk topik penelitian Anda. Beberapa database yang umum digunakan termasuk PubMed, Scopus, Web of Science, dan Google Scholar.
- Kombinasi Database: Gunakan kombinasi beberapa database untuk memastikan cakupan yang komprehensif dan meminimalkan risiko kehilangan paper/penelitian yang relevan.

4. Mengembangkan Strategi Pencarian:

- Kata Kunci dan Operator Boolean: Kembangkan strategi pencarian menggunakan kata kunci yang relevan dan operator boolean (AND, OR, NOT) untuk memperluas atau mempersempit pencarian.
- Uji Coba Pencarian: Lakukan beberapa uji coba pencarian untuk memastikan strategi pencarian bekerja dengan baik dan menghasilkan studi yang relevan.

5. Menyusun Kriteria Inklusi dan Eksklusi:

- Kriteria Inklusi: Tentukan **kriteria inklusi yang jelas**, seperti jenis studi (misalnya, studi eksperimental, studi observasional), populasi, intervensi, outcome, dan rentang waktu publikasi.
- Kriteria Eksklusi: Tetapkan **kriteria eksklusi untuk menghindari studi yang tidak relevan**, seperti studi dengan metodologi yang lemah, studi yang tidak tersedia dalam bahasa yang Anda kuasai, atau publikasi yang tidak peer-reviewed.

Menentukan Pertanyaan Penelitian yang Jelas dan Spesifik untuk Systematic Literature Review (SLR)

1. Menggunakan Framework PICO:

- Population (Populasi): Definisikan populasi yang akan diteliti, misalnya, usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, atau karakteristik lain yang relevan.
- Intervention (Intervensi): Tentukan intervensi atau eksposur yang akan dievaluasi, misalnya, jenis perawatan, prosedur, atau faktor risikonya (jika riset di bidang kesehatan) atau metodologi yang digunakan dalam riset tersebut.
- Comparison (Perbandingan): Identifikasi kelompok pembanding jika ada, misalnya, kelompok kontrol atau intervensi alternatif.

- Outcome (Hasil): Jelaskan hasil yang diukur, misalnya, efektivitas, keamanan, atau dampak.
- 2. Menjabarkan Pertanyaan Penelitian:
 - Pertanyaan Utama: Formulasikan pertanyaan utama yang ingin dijawab oleh SLR. Pertanyaan ini harus **spesifik, terfokus, dan dapat diukur**.
 - Pertanyaan tambahan: Jika perlu, kembangkan pertanyaan tambahan untuk mendalami aspek tertentu dari topik penelitian.
- 3. Memastikan Keterukuran dan Relevansi:
 - Keterukuran: Pastikan bahwa pertanyaan penelitian **dapat dijawab** dengan data yang tersedia dalam literatur. Pertanyaan harus memungkinkan pengukuran yang jelas dan analisis yang tepat.
 - Relevansi: Tinjau literatur yang ada untuk memastikan bahwa pertanyaan penelitian **relevan dan belum dijawab secara memadai** oleh studi sebelumnya.
- 4. Menghindari Ambiguitas:
 - Kejelasan Bahasa: Gunakan bahasa yang jelas dan tegas untuk menghindari ambiguitas. Pertanyaan penelitian harus dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti lain.
 - Spesifisitas: Tentukan batasan yang spesifik dalam pertanyaan penelitian untuk menghindari interpretasi yang luas atau tidak konsisten.
- 5. Contoh Pertanyaan Penelitian:

Bidang kesehatan:

- Contoh 1: "Apakah terapi kognitif perilaku efektif dalam mengurangi gejala depresi pada remaja dibandingkan dengan terapi obat?"
- Contoh 2: "Bagaimana efek jangka panjang dari diet rendah karbohidrat pada penurunan berat badan dan kesehatan kardiovaskular pada orang dewasa?"

Bidang Bisnis:

- Contoh 3: "Bagaimana pengaruh strategi pemasaran digital terhadap peningkatan penjualan di perusahaan ritel dalam lima tahun terakhir?"
- Contoh 4: "Apa faktor-faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi blockchain dalam industri perbankan?"

Bidang Manajemen:

- Contoh 5: "Bagaimana kepemimpinan transformasional mempengaruhi kinerja karyawan di perusahaan teknologi?"
- Contoh 6: "Apa dampak implementasi kebijakan kerja fleksibel terhadap keseimbangan kerja-kehidupan dan produktivitas karyawan?"

Bidang Ilmu Sosial:

- Contoh 7: "Bagaimana program pemberdayaan perempuan mempengaruhi tingkat partisipasi ekonomi di negara-negara berkembang?"
- Contoh 8: "Apa peran media sosial dalam mempengaruhi persepsi publik terhadap isu perubahan iklim?"